

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain. Bahasa merupakan pokok kajian dalam ilmu bahasa atau biasa disebut dengan kajian linguistik. Secara semiotika sosial, bahasa merupakan sejumlah semion sosial yang sedang menimbulkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan realitas semiotis/symbol.² Dalam konsep ini, bahasa merupakan ranah ekspresi dan potensi makna. Dalam wujudnya, bahasa selalu berbentuk teks.

Adapun yang dimaksud dengan teks adalah satuan lingual yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Apabila seseorang ingin mengungkapkan sesuatu, ia akan menggunakan bentuk teks tertentu. Dengan teks itu, ia akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Agar teks tersebut dapat mawadahi dan menjadi sarana untuk menyampaikan tujuannya, maka dari itu harus mengandung bentuk-bentuk bahasa yang relevan. Bentuk-bentuk itu tidak lain adalah sistem linguistik yang ada di dalam teks tersebut.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi utama seperti yang telah disampaikan oleh Wiratno, yaitu fungsi tekstual (cara menciptakan teks dalam konteks), fungsi ideasional (interpretasi dan representasi pengalaman), dan fungsi interpersonal (interaksi antara penutur dengan mitra

² Tri Wiratno dan Riyadi Santosa, "Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial", *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, hlm. 3.

tutur).³ Ketiga fungsi tersebut, disebut juga dengan fungsi metafunksional. Penutur menggunakan bahasa guna fungsi komunikasi, sehingga tersusun satuan-satuan makna yang utuh dan sangat penting terutama dalam interaksi belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang efektif. Mengingat bahwa guru memiliki kontrol penuh terhadap proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya komunikasi interaksi yang baik dalam proses pembelajaran akan membawa dampak positif pada minat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Seperti menggunakan tindak tutur direktif dalam tuturannya.

Alat komunikasi suara digunakan untuk interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan komunikasi yang baik diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang berorientasi pada tujuan. Tanpa fungsi bahasa, interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis, yang saling berhubungan. Interaksi belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa di dalamnya.

³ *Ibid.*, hlm. 4

Dalam hal ini, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia sudah jelas, oleh karena itu peneliti memfokuskan kajian ini pada bidang pragmatik. Pada dasarnya, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang cara satuan-satuan linguistik dikomunikasikan untuk mengungkapkan makna tuturan. Pragmatik mempelajari makna dalam kaitannya dengan konteks kata. Peristiwa tutur terjadi dalam situasi kata ini. Dalam pragmatik, bahasa lisan muncul dalam bentuk tuturan dalam hal tindak tutur. Jazeri dalam bukunya yang berjudul “Pragmatik” menyatakan bahwa tindak tutur yaitu fungsi komunikatif dalam suatu tuturan yang digunakan sebagai alat interaksi komunikasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam situasi tertentu.⁴ Tindak Tutur adalah suatu kegiatan yang dikatakan sambil bertindak berdasarkan yang dikatakan dan reaksi yang diharapkan terhadap kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua manifestasi yang terjadi dalam proses komunikasi ketika penutur menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud.

Salah satu bentuk penggunaan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar adalah penggunaan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan serta tuturan yang dilakukan dengan tujuan agar mitra tutur mengikuti atau melakukan apa yang telah penutur katakan. Bukan hanya itu saja, tetapi penutur juga menuntut supaya mitra tutur dapat melakukan sesuatu sesuai dengan rencana penutur. Rencana yang dimaksud

⁴ Mohamad Jazeri dan Sukarsono, *Pragmatik*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 44

yaitu sehubungan dengan yang dikatakan, dimaksud, dan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Dalam suatu interaksi belajar mengajar, tindak tutur direktif tentu memiliki fungsi dalam setiap jenisnya karena fungsi tersebut digunakan oleh penutur guna memengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, guru dapat menggunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian dengan memperhatikan fungsi ujaran terhadap konteks yang sesuai. Hal tersebut bertujuan supaya siswa bisa memahami dengan mudah materi yang disampaikan.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif tentunya sudah banyak dilakukan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Marizal, dkk., dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif seperti tuturan meminta, tuturan harapan, tuturan perintah, tuturan persilakan, dan tuturan bertanya.⁵ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ajmadewi, dkk., bahwa dalam penelitiannya ditemukan penggunaan tindak tutur direktif yang bervariasi.⁶

Seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Tulungagung, berdasarkan observasi awal, peneliti telah melakukan prasurvei secara langsung di lokasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara sepiantas terhadap beberapa pendidik serta mengamati mengenai situasi dan kondisi yang terjadi. Dari pengamatan

⁵ Marizal, dkk., "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. No. 4 Vol. 4, 2021. hlm. 441-452.

⁶ Ajmadewi, dkk., "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Virtual di SMK Pariwisata Harapan Denpasar". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. No. 1 Vol. 10, 2021. hlm. 130-151.

serta wawancara sepintas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa situasi pembelajaran yang terjadi pada kelas XI kurang kondusif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang asik berbicara dan menggunakan gadgetnya pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi guru memberikan peringatan kepada siswa menggunakan tuturan direktif. Hal tersebut dilakukan agar siswa melakukan yang telah dituturkan oleh guru. Namun, dengan tuturan tersebut ada beberapa siswa yang kondusif serta masih ada yang belum bisa kondusif.

Sehubung dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran pada kelas XI. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menemukan bahwa guru menggunakan tindak tutur yang beragam dan terarah selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN 1 Tulungagung Sebagai Sumber Belajar Pragmatik*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi pembahasan terkait dengan tahapan-tahapan yang ada pada judul penelitian sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada "*Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa*

Indonesia Kelas XI di MAN 1 Tulungagung". Fokus penelitian tersebut diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik?
3. Bagaimana pemanfaatan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik.
3. Untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN 1 Tulungagung sebagai sumber belajar pragmatik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dan khalayak luas pada umumnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan oleh sekolah untuk melakukan evaluasi dan pengembangan proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru/pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan guru dalam menyampaikan tuturan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan timbal balik yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya pemilihan tuturan yang baik siswa akan dengan mudah mempelajari serta memahami maksud dari penutur. Sehingga siswa bisa meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi yang telah diajarkan.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi terhadap peneliti lain dalam mengkaji permasalahan topik dalam

bidang yang sama. Dengan demikian, temuan-temuan dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini guna meningkatkan dan memajukan bidang pendidikan, terutama dalam bidang pragmatik.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan juga menghindari kesalahan tafsir, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional antara lain.

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif termasuk bagian dari tindak tutur ilokusi. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibrahim bahwa tindak tutur direktif yaitu bentuk pengungkapan maksud penutur (keinginan dan harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.⁷ Tindak tutur ini memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu tindakan yang dilakukan mitra tutur oleh penutur yang berupa permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, serta nasihat.⁸ Jadi, tindak tutur direktif merupakan suatu tindak tutur yang dimaksudkan supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan dari apa yang telah penutur katakan.

⁷ Abd. Syukur Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 27

⁸ Erfandi Jeri, " Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik)", *Doctoral Dissertation*, IKIP PGRI PONTIANAK, 2022, hlm. 9-12

b. Peristiwa tutur

Menurut Pateda peristiwa tutur dapat juga disebut dengan peristiwa bahasa. Menurutnya, peristiwa bahasa merupakan suatu interaksi linguistik dengan melibatkan kontak sosial di dalamnya.⁹ Selain itu, peristiwa tutur juga merupakan rangkaian tindak tutur yang tersusun sesuai norma yang telah disepakati guna tercapainya tujuan yang diinginkan oleh peserta tutur.¹⁰ Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan terjadinya suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yaitu penutur dengan mitra tutur yang dilakukan dalam suatu waktu, tempat, serta suasana tertentu guna memperoleh suatu hasil tuturan.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu proses guna mengupayakan peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan kegiatan membelajarkan peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan serta fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia

⁹ Melissa Eka Hana Putry, Peristiwa Tutur dalam Mockumentary Malam Minggu Miko. Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, No. 1 Vol. 5, 2016, hlm. 15-24.

¹⁰ Mohamad Jazeri, Sosiolinguistik (ontologi, epistemologi, & aksiologi), (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm. 39.

sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.¹¹ Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sendiri bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap yang baik dan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu sarana belajar yang baik bagi peserta didik mengenai bahasa, terutama empat keterampilan berbahasa.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua yang ada di lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar.¹² sumber belajar memiliki sifat yang luas dan menyeluruh. Tidak terpaku dengan satu hal seperti buku, rekaman, dan lain-lain, bisa juga berasal dari orang disekitarnya yang dengan kehadirannya dapat membantu serta memberikan ilmu selama proses belajar, sehingga mencapai tujuan dari pada pembelajaran itu.

e. Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu ilmu bahasa yang mempelajari mengenai penggunaan bahasa dengan mengaitkannya pada suatu

¹¹ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar". Jurnal PERNIK PAUD, No. 1 Vol. 3, September 2020, hlm. 41

¹² Eti Komalasari, "Peran Guru dalam Media dan Sumber Belajar di Era Disrupsi". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. No. 1 Vol. 2, 2019, hlm. 443.

konteks yang dipakainya.¹³ Pragmatik memiliki persamaan dengan semantik yaitu sama-sama mengkaji tentang makna bahasa. Akan tetapi, berbeda cara memahami makna bahasa tersebut. Dapat dikatakan bahwa pragmatik mengkaji makna lingual yang bersifat terikat konteks sedangkan semantik bersifat bebas.

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional, *“Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di MAN 1 Tulungagung”* adalah tuturan yang memiliki makna tujuan untuk menghasilkan suatu tindakan yang dilakukan siswa atas apa yang telah dikatakan oleh guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Proses penelitian ini tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar mendapatkan hasil sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama
 - a. Bab I mengenai pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah,

¹³ Mohamad Jazeri dan Sukarsono, *op.cit.*, hlm.13

dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II mengenai kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori- teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III mengenai metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrument penelitian, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang didapatkan.
- e. Bab V mengenai pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.
- f. Bab VI mengenai kesimpulan dan saran.
- g. Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat.